BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK dalam era globalisasi menuntut pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang profesional, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan dirinya dan lebih jauhnya masyarakat dan Negara. Dalam mengembangkan sumber daya ini, pemerintah terus berusaha memajukan pendidikan nasional, dengan menciptakan strategi dan pola pendidikan yang tepat untuk pembinaan dan pengembangan kualitas manusia, pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, yaitu:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, direalisasikan dengan diselenggarakannya program pendidikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 ayat (10), yaitu : "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". Ketiga jalur pendidikan tersebut pada

umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nonformal merupakan alternatif pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan bagi mereka yang tidak memperoleh pendidikan sekolah atau anak-anak putus sekolah maupun lulusan pendidikan, dalam jangka waktu yang relatif singkat dan program yang praktis, seperti tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab VI pasal 26 bahwa :

> Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa satuan pendidikan seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Satuan pendidikan yang saat ini cukup berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat salah satunya adalah bentuk kursus. Kursus dapat diselenggarakan secara perorangan maupun kelompok, sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan dengan penekananan pada keterampilan bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5, yaitu:

> Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan dari kursus menjahit yaitu membina dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik di bidang pekerjaan atau usaha busana sesuai dengan bakat dan minat, sehingga para alumninya memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri. Kursus menjahit di kota

Bandung kini telah banyak didirikan, salah satunya yaitu Lembaga Latihan Keterampilan Menjahit (LLKM) Yani Pusat Bandung. Lembaga latihan ini merupakan salah satu lembaga kursus menjahit terkemuka di kota Bandung yang telah menghasilkan ahli menjahit busana yang siap bekerja di bidang busana. Pelaksanaan kursus menjahit terdiri dari kelas regular dan kilat yang dijabarkan dalam berbagai tingkatan, salah satunya kursus menjahit tingkat mahir yang merupakan kelanjutan dari tingkat terampil. Peserta kursus tingkat ini sudah dianggap mahir dalam membuat pola dasar, serta pecah pola sesuai dengan model yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Materi kursus tingkat mahir salah satunya yaitu mata pembelajaran ketrampilan, mata pembelajaran yang diajarkan antara lain pecah model atau pecah pola. Tujuan materi pecah pola yaitu, sebagai dasar pengetahuan dan kemampuan mengubah pola sesuai model, memahami bagian-bagian busana, seperti yang tercantum dalam Petunjuk teknis Pelaksanaan dan Pengembangan DIKLUSEMAS (1990:2), bahwa: "Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mampu mengubah pola sesuai dengan model yang telah ditentukan".

Hasil pembelajaran Pecah Pola pada program kursus menjahit tingkat mahir merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dan diharapkan dapat menjadi bekal untuk membuat berbagai model busana pesta wanita. Keberhasilan belajar yang diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan membawa dampak positif terhadap perukain penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004:28), yaitu:

Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perukain pada diri seseorang. Perukain sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Hasil belajar pecah pola ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep dasar pecah pola, paham gambar, analisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, pemahaman pola dasar dan cara mengembangkan pola bagian busana sesuai gambar model busana. Hasil belajar pecah pola ditinjau dari kemampuan afektif meliputi belajar untuk menambah wawasan, disiplin, kemauan menerima kritik dan saran, kerja keras, motivasi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, percaya diri, menambah pengalaman, keberanian, dan teliti dalam pembuatan pecah pola sesuai dengan gambar model, sedangkan hasil belajar pecah pola ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam pecah pola busana.

Hasil belajar pecah pola yang diperoleh dari kursus mejahit tingkat mahir, dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pembuatan pola busana, salah satunya pembuatan pola busana pesta wanita. Busana pesta merupakan busana resmi untuk kesempatan khusus dari kain yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa, seperti yang dikemukakan Chodijah dan Wisri. A Mamdy (1982:155). " Busana yang dibuat dari kain yang bagus dengan hiasan yang menarik". Kriteria busana pesta yaitu model yang memberikan kesan mewah dan anggun, menggunakan jenis kain yang berkualitas dan bertekstur halus, lembut sampai agak kasar, serta pemilihan warna

yang disesuaikan dengan kesempatan pesta. Corak kain yang dipilih disesuaikan dengan model dan kesempatan pesta serta hiasan yang menarik dan eksklusif.

Model busana pesta sangat beragam salah satunya busana pesta wanita model draperi. Draperi yaitu hiasan pada busana, berupa lipit-lipit atau gelombang-gelombang kecil berpusat pada lipit atau kerut., seperti yang dikemukakan oleh Porrie Muliawan (2003:39) "Draperi (*draperie*) adalah kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada lipit atau kerut" Model draperi dapat berfungsi sebagai aksen atau pusat perhatian dan dapat juga berfungsi untuk menutupi kekurangan (*flattering*) bentuk badan pada sipemakai. Draperi dapat diterapkan pada bagian-bagian busana seperti pada bagian blus, gaun, rok dan celana. Pemilihan kain untuk model busana draperi harus memiliki tekstur kain lembut, halus, dan melangsai agar jatuhnya draperi bagus, corak kain untuk model draperi sebaiknya kain polos atau tidak bercorak, dimaksudkan untuk lebih menonjolkan model draperi itu sendiri, apabila kain yang dipilih bercorak, sebaiknya corak kain yang kecil supaya model draperi tetap terlihat.

Pemikiran yang telah diuraikan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Penerapan Hasil Belajar Pecah Pola Dalam Pembuatan Pola Busana Pesta Wanita Model Draperi Pada Kursus Tingkat Mahir.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pecah pola merupakan pembelajaran pada kursus tingkat mahir yang mempelajari tentang penguasaan dan pemahaman gambar model busana, bagian-bagian busana, garis-garis desain busana, pembuatan pola dasar dan cara mengembangkan pola. Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran pecah pola berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diterapkan pada pembuatan pola busana pesta, salah satunya pembuatan pola busana pesta wanita model draperi. Model draperi merupakan hiasan pada busana yang berupa lipit-lipit atau gelombang-gelombang kecil yang kainnya jatuh menjuntai, dapat berfungsi sebagai aksen atau pusat perhatian dan dapat juga berfungsi untuk menutupi kekurangan (*flattering*) bentuk badan pada sipemakai yang dapat diterapkan pada bagian-bagian busana seperti pada bagian blus, gaun, rok dan celana.

Lingkup masalah mengenai penerapan hasil belajar pecah pola pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi cukup luas, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih jelas dan terarah, sesuai dengan pendapat Riduwan (2004:5) bahwa "Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng ke mana-mana." Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada: Penerapan hasil belajar pecah pola ditinjau dari :

a. Kemampuan kognitif yang meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep dasar pecah pola, paham gambar, analisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, pemahaman pola dasar dan cara

mengembangkan pola bagian busana sesuai gambar model busana dalam pembuatan pecah pola model draperi.

b. Kemampuan afektif yang meliputi hasil belajar untuk menambah wawasan, disiplin, kemauan menerima kritik dan saran, kerja keras, motivasi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, percaya diri, menambah pengalaman, keberanian, dan teliti dalam membuat pecah pola model draperi.

c. Kemampuan psikomotor yang meliputi keterampilan pecah pola yang diterapkan pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi.

2. Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu merumuskan masalah supaya adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga objek penelitinya jelas dan terarah. Perumusan masalah penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1997:44) yaitu "bahwa perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya".

Kutipan tersebut dijadikan acuan bagi penulis dalam merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan hasil belajar Pecah Pola dalam pembuatan pola busana pesta wanita model draperi?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu disusun untuk menghindari salah penafsiran atau pemahaman antara penulis dengan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Hasil Belajar Pecah Pola

a. Penerapan

Penerapan adalah "kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami kedalam situasi kongkrit, nyata, atau baru." (Ella Yulaelawati, 2004:60)

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor." (Nana Sudjana, 2001:22)

c. Pecah Pola

Pecah pola adalah "pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik tingkat mahir sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan mengubah pola sesuai dengan model, serta memahami bagian-bagian busana".(Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengembangan Diklusemas, 1990:60)

Pengertian penerapan hasil belajar pecah pola dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada tingkat mahir sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pembuatan Pola Busana Pesta Wanita Model Draperi

a. Pembuatan

Pembuatan adalah "Cara, membuat, proses pembuatan". (W.J.S. Poerwadarminta, 2002:168)

b. Pola

Pola adalah "suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu."(Djati Pratiwi, 2003:3).

c. Busana Pesta Wanita

Busana Pesta wanita adalah "busana yang dipakai wanita untuk kesempatan pesta, baik pesta keluarga, pesta resepsi pernikahan, syukuran dan lain-lain." (Arifah A. Riyanto, 2003:116).

d. Model

Model adalah "pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan." (W.J.S. Poewardarminta, 2002:662).

a. Draperi

Draperi (*draperie*) adalah "kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada lipit atau kerut, karena kainnya jatuh menjuntai, lembut, berat dan jatuhnya seperti ayunan." (Porrie Muliawan, 2003:39)

Pengertian pembuatan pola dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas adalah proses pembuatan suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pola busana wanita

untuk kesempatan pesta dengan hiasan berupa gelombang-gelombang kecil atau lipit-lipit.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), yaitu:"Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelahpenelitian selesai", berdasarkan kutipan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar Pecah Pola pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi oleh peserta kursus tingkat mahir angkatan 2006-2007 di LLKM Yani Pusat Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar Pecah Pola pada pembuatan Pola Busana Pesta Wanita Model Draperi yang meliputi:

a. Kemampuan kognitif meliputi hasil belajar berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep dasar pecah pola, paham gambar, analisis bagian-bagian busana, garis-garis desain busana secara detail, pemahaman pola dasar dan cara mengembangkan pola bagian busana sesuai gambar model busana dalam pembuatan pecah pola model draperi.

b. Kemampuan afektif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan keinginan untuk menambah wawasan, disiplin, kemauan menerima kritik dan saran, kerja keras, motivasi, meningkatkan kreativitas, meningkatkan keterampilan, mengatasi kesulitan, percaya diri, menambah pengalaman, keberanian, dan teliti dalam membuat pecah pola model draperi.

c. Kemampuan psikomotor berupa keterampilan pecah pola yang diterapkan pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah penelitian ini. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan bidang busana khususnya tentang pembuatan pecah pola busana pesta wanita model draperi.

2. Instruktur atau pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran pecah pola.

3. Peserta didik tingkat mahir

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam penerapan hasil belajar pecah pola pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi.

F.Asumsi

Suharsimi Arikunto (1999:17) menyatakan bahwa "Asumsi adalah sesuatu yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya." Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut:

1. Hasil belajar pecah pola pada tingkat mahir ditandai dengan adanya perukain tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik kursus menjahit tingkat mahir, sebagai akibat dari proses belajar dan hasil pengalaman individu pada pembelajaran pecah pola yang dapat diterapkan dalam pembuatan busana pesta wanita model draperi pada tingkat mahir. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Moch. Surya (1979:75) bahwa: "Hasil belajar merupakan perukain tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan , melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya."
2. Hasil pembelajaran pecah pola dapat dikuasai oleh peserta didik kursus menjahit tingkat mahir setelah peserta didik mengikuti pembelajaran pecah pola berupa pengetahuan dan keterampilan pecah pola, hasil belajar tersebut dapat diterapkan (dipraktekan) pada pembuatan pola busana pesta wanita model draperi. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soegarda Poerbakawatja (1981:21) bahwa: "Penerapan adalah suatu studi tertentu yang terarah dimana peserta didik mencoba untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari."

3. Upaya menerapkan hasil belajar pecah pola tidak terlepas dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran pecah pola yang dilakukan dengan cara berlatih membuat pola draperi secara bertahap dan terus menerus, yang bertujuan untuk memantapkan hasil belajarnya. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Oemar Hamalik (1983:76) tentang dua jenis latihan:"(1) latihan terus menerus dan (2) latihan secara bertahap." Kedua latihan tersebut dapat dilakukan peserta didik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengarahkan penelitian dalam mengumpukan data. Sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan hasil belajar Pecah Pola pada pembuatan Pola busana Pesta Wanita Model Draperi yang berkaitan dengan kemampuan kognitif?
2. Bagaimanakah Penerapan hasil belajar Pecah Pola pada pembuatan Pola busana Pesta Wanita Model Draperi yang berkaitan dengan Kemampuan afektif ?
3. Bagaimanakah Penerapan hasil belajar Pecah Pola pada pembuatan Pola busana Pesta Wanita Model Draperi yang berkaitan dengan Kemampuan psikomotor?

H. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat penulis melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data dari responden. Lokasi penelitian ini yaitu Lembaga Latihan Keterampilan Menjahit (LLKM) Yani Pusat Bandung, alasan pemilihan lokasi tersebut karena sesuai dengan judul yang akan penulis teliti yaitu peserta kursus Yani tingkat mahir angkatan 2006-2007. Sampel penelitian ini adalah peserta kursus Yani tingkat mahir angkatan 2006-2007.